

## INTISARI

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan provinsi terkecil setelah DKI Jakarta, juga mempunyai tingkat kepadatan penduduk terpadat nomor dua setelah DKI Jakarta. Pertumbuhan penduduk yang semakin besar menyebabkan bertambahnya kebutuhan tempat tinggal dan penggunaan lahan untuk permukiman. Hal tersebut memberikan dampak berupa persebaran permukiman yang berkembang sampai daerah pinggiran kota Yogyakarta khususnya wilayah yang mempunyai potensi sebagai daerah pemekaran kota.

Tujuan penelitian ini untuk memperkirakan dampak geomorfologis pemekaran daerah perkotaan khususnya di Kecamatan Mlati yang mengalami perkembangan permukiman dari tahun 1980-2000. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis historis dengan membandingkan data geomorfologis tahun 1980 dan 2000. Analisisnya meliputi kesesuaian lahan untuk permukiman, analisis keruangan serta analisis perubahan penggunaan lahan dengan Sistem Informasi Geografi.

Perubahan penggunaan lahan yang terjadi dalam kurun waktu 20 tahun telah membawa pengaruh yang signifikan pada proses geomorfologi. Banyaknya perumahan yang dibangun di daerah pinggiran kota Yogyakarta, khususnya Kecamatan Mlati telah mengubah kondisi fisik wilayah tersebut. Berdasarkan penilaian kesesuaian lahan untuk permukiman, daerah penelitian merupakan daerah yang sesuai (S1) untuk permukiman dengan memperhatikan kondisi fisik daerah tersebut. Perubahan dari kondisi fisik alami menjadi daerah perkotaan membawa dampak terjadinya proses-proses geomorfologi seperti : debit aliran permukaan meningkat sebesar 6,44 – 11,33 m<sup>3</sup>/detik dalam kurun waktu 20 tahun, terdapat genangan air, dan penurunan kualitas lahan.

Daerah penelitian mempunyai potensi sebagai daerah pemekaran kota. Pemekaran kota dapat membawa dampak yang positif apabila perencanaan pembangunan permukiman memperhatikan kesesuaian lahan dan kondisi lingkungannya.

## ABSTRACT

*Yogyakarta Special Region Province is the smallest in Indonesia after Jakarta Special Region, also it has the second highest population density after Jakarta Special Region. The high population growth take an effect needs more landuse for settlement. This problems give an effect which its spreading of settlement that grow as far as Yogyakarta sub-urban region, especially the region which have potential as an area of urban sprawl.*

*Aim of this research is to study the geomorphological impact of the urban sprawl, especially in Mlati Subdistrict where the settlement are developed very fast during 1980 - 2000. The technique of analysis that used is historical analysis with the comparison of geomorphological data 1980 and 2000. The analysis for this research that is land suitable for settlement, spatial analysis, and analysis the changing of landuse with Geography Information Systems.*

*The changing of landuse that happened during 20 years cause a significant influences on geomorphological processes. Many housing that built in the edge of Yogyakarta city, especially Mlati Subdistrict had changed the physical condition in these area. Based on land suitability evaluation for settlement, the study area is suitable (S1) for settlement with paying attention on physical condition on of area. The changing from nature physical condition became urban area caused an effect indeed geomorphological processes such as: increasing overland flow debits about 6,44 – 11,33 m<sup>3</sup>/second in 20 years, inundation, and decreasing land quality.*

*The research area has a potential as the area of urban sprawl. An urban sprawl can cause the positive effect when the planning of settlement development needs attentions on land suitability and its environmental condition.*